

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran PAI atau pada mata pelajaran lainnya terdapat permasalahan yang kerap kali timbul dalam berlangsungnya pembelajaran, permasalahan yang mempersulit dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran ini bisa diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Di dalam faktor ekstern terdapat beberapa faktor juga yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah, karena sekolah merupakan lingkungan dimana suatu proses belajar mengajar terjadi dan berlangsung secara terus menerus, dalam faktor sekolah juga mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu kurikulum, sarana, prasarana, disiplin sekolah baik waktu belajar disekolah maupun tugas dirumah, hubungan antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa dan metode pembelajaran. (Slameto, 2015: 54-72).

Menurut Setiadi Cahyono Putra & Ahmad Mursyidun Nidhom (2021) Penggunaan metode dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan salah satu cara dalam perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dalam proses pelaksanaannya pendidik diharapkan mampu menguasai semua metode pembelajaran agar saat pemilihan metode yang akan digunakan oleh pendidik dapat sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik sehingga tujuannya dapat tercapai.

Rusman (2017: 98) mengatakan bahwa dalam pemilihan metodenya pendidik bisa menggunakan metode dan strategi belajar yang bervariasi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari memvariasikan metode pembelajaran ini agar menghindari proses pembelajaran yang terlalu monoton dan hal-hal yang kurang baik seperti menurunnya semangat belajar peserta didik dan peserta didik mengalami kejenuhan sehingga peserta didik pasif selama proses pembelajaran, hal tersebut juga bisa menghambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. pendidik juga dapat menggunakan multimetode yaitu menyatukan dua metode dalam pengaplikasian metodenya.

Salah satunya penggunaan metode demonstrasi oleh guru agar bisa lebih bervariasi metode dalam proses pembelajaran. Ada beberapa Kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian siswa akan dapat sepenuhnya terfokuskan pada topik yang akan diperagakan, memberikan pengalaman langsung yang dapat membentuk ingatan yang kuat dalam melakukan sesuatu, dan menghindari kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan, karena siswa secara langsung melihat serta mengamati jalannya demonstrasi yang sedang berjalan. ( Bhidju, R. H. 2020: 14)

Dalam penggunaan metodenya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap pemilihan dan penggunaan metode, antara lain tujuan yang akan dicapai, situasi, fasilitas, guru dan peserta didik. Berdasarkan faktor tersebut pemilihan metode itu sangat penting untuk pendidik maupun pesera didik karena pendidik dapat memahami berbagai macam karakter dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda tiap individunya, jika pendidik sudah memahami gaya belajar peserta didik maka akan mudah menentukan metode apa yang ingin digunakan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. (Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, 2014: 60)

Untuk menciptakan keefektifan proses belajar mengajar dan cara belajar peseta didik, pendidik bisa mengetahui cara belajar peserta didik melalui pemahaman pendidik terhadap gaya belajar peserta didik. Ketika pendidik sudah memahami gaya belajar peserta didik maka bisa mencegah adanya miskomunikasi atau ketidak pahaman peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut juga bisa menghambat kesuksesan untuk tujuan yang sudah direncanakan. (Bobby De Porter & Mike Hernacki, 2015: 193)

Adanya perbedaan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap apa yang peserta didik pelajari saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti tingkat pemahaman peserta didik ada yang cepat dan juga lambat. Contohnya sebagian peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang mempraktikkan lalu mendiskusikan bersama kelompok yang sudh dibentuk ada juga lebih menyukai penyampaian materinya melalui menulis dipapan tulis

atau menyampaikan secara lisan agar materinya didengarkan agar mudah dipahami. Perbedaan seperti inilah yang mengharuskan pendidik mampu menguasai berbagai jenis metode pembelajaran agar metode pembelajarannya bervariasi sehingga pembelajarannya tidak monoton dan peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Artinya ada kesesuaian antara penggunaan metode pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik melalui pemilihan metode pembelajaran yang mendekati dengan gaya belajar peserta didik. (Gufron 2012, 38)

Karakter yang dimiliki peserta didik generasi milenial sendiri cenderung senang dengan pembelajarannya memutar, berkelompok dan tidak satu arah, menyukai kelas yang bersih, mencoba mematuhi peraturan aktif dalam berpendapat, berpikir kritis, percaya diri dan ingin selalu melibatkan internet dalam mencari materi pembelajaran termasuk ketika diberikannya tugas oleh pendidik. (Arif Wijaya, Adik Tri Saiful Akbar dan Ibrahim, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan ketika sedang melaksanakan PLP serta observasi pada bulan juni 2022 di SMPN 1 Gempol kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak siswa yang merasa jenuh, bosan, tidak fokus dan pasif saat guru menjelaskan materi pada proses pembelajaran, karena kurang cocoknya metode yang guru gunakan terhadap gaya belajar yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda karena daya serap yang dimiliki tiap siswa saat pembelajaran berbeda-beda. Hal seperti inilah yang nantinya menghambat hasil dan tujuan belajar yang ingin dicapainya.

Beserta hasil wawancara awal bersama ibu Fani Rifqoh, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol mengatakan bahwa selama proses pembelajarannya beliau telah menerapkan 2 metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, penerapan 2 metode tersebut dianggap paling efektif untuk mencapai batas materi yang sudah direncanakan, beliau juga mengatakan adanya keterbatasan waktu beserta kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, jadi guru juga belum paham betul karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Relevansi Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Gaya Belajar Peserta Didik Generasi Milenial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMPN 1 Gempol Kabupaten Cirebon”.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini berpusat pada Metode Pembelajaran PAI di SMPN 1 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

### 2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol?
- b. Bagaimana gaya belajar generasi milenial siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol?
- c. Adakah relevansi metode pembelajaran demonstrasi terhadap gaya belajar peserta didik generasi milenial siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran demonstrasi siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol
2. Untuk mengetahui gaya belajar generasi milenial siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol
3. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran demostrasi terhadap gaya belajar peserta didik generasi milenial siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gempol

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik Agama Islam di SMPN 1 Gempol

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menikmati pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan menarik untuk diikuti selama pembelajaran.
- b. Memberikan manfaat bagi guru maupun calon guru dalam meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik.
- c. Kegunaan bagi peneliti adalah dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas

#### E. Kajian Teori

##### 1. Metode pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Proses pelaksanaannya lebih ditegaskan dan lebih tersusun dengan rapih dalam berjalannya suatu metode. (Helmiati, 2012: 37)

Pembelajaran adalah rangkaian interaksi dalam suatu lingkungan belajar antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Dalam pembelajaran pendidik harus memberikan ilmunya dan membantu peserta didik dalam membentuk rasa kepercayaan diri peserta didik dalam mendapatkan suatu pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan ataupun penguasaan kepandaian tingkah laku. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Prosesnya berlangsung sepanjang hidup manusia kapan saja, dan di mana saja.

Terdapat 5 prinsip-prinsip dalam pembelajaran, diantaranya pembelajaran adalah usaha dalam mencapai perbaikan tingkah laku, perubahan tingkah laku secara menyeluruh adalah bukti dari hasil pembelajaran, proses merupakan rangkaian pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai terdapat sebuah dorongan dalam proses pembelajarannya dan melalui proses pembelajaran individu memperoleh pengalaman. (Lefudin,2017:16)

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan suatu bentuk tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar siswa (peserta didik) dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kemampuan tertentu yang telah dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. (Rahmat, 2019:1)

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di tiap tiap kelasnya dengan demikian guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Semakin baik metodenya, semakin efektif pula untuk mencapai tujuannya. Adapun beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah/cerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tutorial, metode perumpamaan, metode pemahaman dan penalaran, metode suri tauladan, metode peringatan dan pemberian motivasi, metode praktek, metode bimbingan, metode kerja sama, metode tulisan dan metode penugasan. (Sutikno 2014, 55)

## b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperagakan suatu proses dengan menunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu. Tujuan penggunaan metode demonstrasi ini dalam berlangsungnya proses belajar mengajar itu membuat lebih jelas pengertian konsep dan menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau cara melakukan sesuatu. (Winataputra Udin Saripudin 2017)

Beberapa kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian siswa akan dapat sepenuhnya terfokuskan pada topik yang akan diperagakan, dan ketika peserta didik berpartisipasi dalam proses percobaan dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan dapat memberikan pengalaman langsung yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan berguna dalam pengembangan kemampuan peserta didik. (Zakiah Daradjat, dkk. 2014: 297)

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan diraih.
- 2) Pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan dan menjelaskan juga prosedur demonstrasi yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 4) Pendidik peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan yang pendidik sampaikan.
- 5) Peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan dan menganalisa jalannya demonstrasi.
- 6) Peserta didik dapat mengemukakan hasil analisa yang telah diperhatikannya
- 7) Pendidik membuat kesimpulan. (Nur Aidah Siti dan Penerbit KBM Indonesia. 2015)

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gabungan antara tahapan menyerap, mengolah dan mengatur informasi dan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda setiap peserta didiknya. Gaya belajar merupakan suatu ciri khas perilaku seseorang dalam menerima sampai menguasai materi yang telah diberikan oleh pendidik. (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S. 2012: 42)

### b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Dalam gaya belajar ini memiliki 3 jenis, yaitu:

#### 1) Gaya belajar visual

Peserta didik yang memiliki gaya visual itu cenderung memperoleh pengetahuannya dari gambar karena peserta didik ini lebih gemar memperhatikan gambar

#### 2) Gaya belajar audio

Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio atau auditory learning cenderung mengandalkan pendengar dalam belajar dan lebih cepat dalam mencerna apa yang peserta didik lewat media audio.

#### 3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang bersifat konstektual atau praktik dimana peserta didik lebih senang menyentuh, bergerak atau melaksanakan perbuatan.

(Rusman, 2017: 105-106)

## 3. Generasi Milenial

### a. Pengertian Generasi Milenial

Generasi dapat diartikan perbedaan anatara golongan manusia yang dan lainnya yang lahir pada tahun dan usia yang berbeda. Milenial adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama. Generasi milenial adalah generasi yang lahir setelah generasi x, generasi x adalah generasi yang lahir antara tahun 1965-1980,



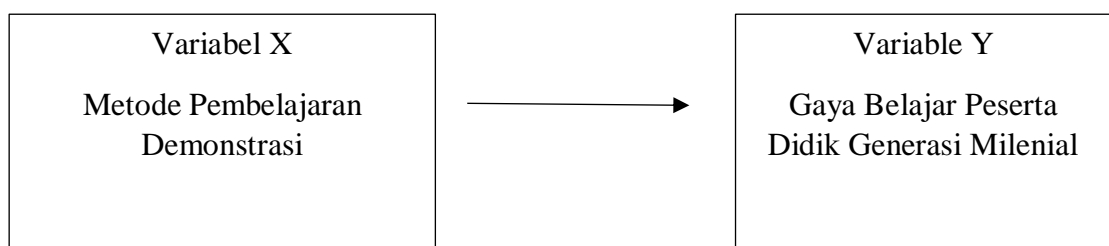
sedangkan generai milenial adalah sekelompok manusia yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000. Generasi ini tumbuh dan berkembang berdampingan dengan teknologi seperti internet, gadget, dan teknologi informasi lainnya. Teknologi tersebut merupakan kebutuhan priemer bagi generasi milenial ini. Bisa dilihat dari cara komunikasi generasi milenial ini dari bertukar kabar melalui email ataupun berbagai macam sosial media lainnya. (Nurdin, N. 2019).

b. Karakteristik generasi milenial

Karena generasi milenial ini berkembang beriringan dengan kenmajuan teknologi maka generasi milenial ini memilki ciri kreatif produktif dan informatif. Beberapa karakteristik yang dimiliki generasi milenial ini adalah:

1. Generasi milenial lebih memilih media membaca digital seperti lewat smartphone dan berakibat menurunnya minat baca lewat media konvesional.
2. Generasi milenial tidak lagi gemar menonton televisi, karena generasi ini lebih memilih menonton dan mencari informai melalui smartphone yang mereka miliki.
3. Keharusan memiliki akun sosial media karena dizaman ini untuk memudahkan akses mendapat informasi melalui akun media sosial media.
4. Keluarga dijadikan titik pertimbangan dalam mengambil segala keputusan yang akan mereka ambil. (Statistik, B. P. (2018 ).

**Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Hipotesis yang ddaapat diambil adalah:

- Ha : terdapat kesesuaian antara penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan gaya belajar peserta didik generasi meilenial pada mata pelaajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Gempol kabupaten Cirebon
- H<sub>0</sub> : tidak terdapat kesesuaian antara penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan gaya belajar peserta didik generasi meilenial pada mata pelaajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Gempol kabupaten Cirebon.



G. Penelitian Relevan

**Tabel 1. 2 Penelitian Relevan**

no	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Tri Widodo, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2017	Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi pada gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Menganalisis Konservasi Daerah Aliran Sungai Di SMA Pasundan 3 dan 7 Kota Bandung.	Terdapat pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestik terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) pada kelas eksperimen.	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable X yaitu metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable Y yaitu pada kemampuan peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar.
	Eka Susanti, IAIN Bengkulu pada tahun 2019	Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah	Tidak terdapat relevansi antara metode dengan materi ajar yang diterapkan guru PAI karena beberapa hal yaitu kesulitan menyusun RPP,	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable X menggunakan relevansi metode pembelajaran namun belum dispesifikan

		Dasar Negeri 72 Seluma.	menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, alokasi waktu yang tidak sesuai, masih kurangnya pendidik dalam menguasai materi dan kesulitan menentukan media yang akan digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana.	metode apa yang digunakan, Sedangkan perbedaannya adalah pada variable Y yaitu pada bahan ajar pembelajarannya sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar dan pada metode penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Susanti menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>
	Oppy Yulia, IAIN Tulungagung pada tahun 2020	Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Sains Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Beru 01 Kecamatan	Metode pembelajaran demonstrasi sains pencampuran warna memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal berbagai warna dari hasil pencampuran warna	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable X menggunakan metode demonstrasi pada metode pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable Y yaitu pada kemampuan kognitif

		Wlingi Kabupaten Blitar.		anak sedangkan pada penelitian adalah gaya belajar generasi milenial pada bahan ajar pembelajarannya sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar.
--	--	--------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang sudah dijabarkan diatas, terdapat perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable X yaitu metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable Y yaitu pada kemampuan peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar.
2. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable X menggunakan relevansi metode pembelajaran namun belum dispesifikan metode apa yang digunakan, Sedangkan perbedaannya adalah pada variable Y yaitu pada bahan ajar pembelajarannya sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar dan pada metode penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Susanti menggunakan jenis penelitian *field research*
3. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel X menggunakan metode demonstrasi pada metode pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y yaitu pada kemampuan kognitif anak sedangkan pada penelitian adalah gaya belajar generasi milenial pada bahan ajar pembelajarannya sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar